



Mediasi Efisiensi Pada Pengaruh NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Herli Noviansyah¹, Khoiratul Fadilah², Hikayatul Hauliyah³, Bambang Hermawan⁴, Ade Faisal Mabtuhi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Primagraha

herlinovi78@gmail.com, khoiratunfadilah@gmail.com

Abstrak

Profitabilitas Bank Syariah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Namun, tingginya pembiayaan bermasalah serta belum optimalnya efisiensi operasional masih menjadi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan efisiensi operasional yang diproses menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel mediasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran mediasi BOPO dalam menjelaskan mekanisme hubungan antara risiko pembiayaan, likuiditas, dan profitabilitas bank syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) serta Uji Sobel. Data penelitian berasal dari 13 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2025 dengan total 78 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO, sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO. NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil Uji Sobel membuktikan bahwa BOPO mampu memediasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas, tetapi tidak memediasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan mekanisme penting yang menjelaskan dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas perlu difokuskan pada pengendalian pembiayaan bermasalah serta peningkatan efisiensi operasional.

Kata Kunci: Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, BOPO, Profitabilitas

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya aset, pembiayaan, dana pihak ketiga, serta jumlah lembaga perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah semakin meningkat. Meskipun demikian, bank syariah tetap menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan, terutama dalam meningkatkan profitabilitas di tengah persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara optimal (Ismail, 2018 ; Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

Profitabilitas bank umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap bank, termasuk Bank Umum Syariah, agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya serta meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat (Kasmir, 2019 ; Ismail, 2018).

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas adalah Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank syariah. Tingginya NPF menunjukkan semakin besarnya risiko pembiayaan yang dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bank karena pembiayaan yang disalurkan tidak mampu memberikan pengembalian sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, peningkatan pembiayaan bermasalah juga mengharuskan bank menyediakan cadangan kerugian pembiayaan yang berdampak pada meningkatnya biaya operasional dan menurunnya laba perusahaan (Ismail, 2018; Muhammad, 2016).

Selain NPF, faktor lain yang memengaruhi profitabilitas adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif. Tingkat FDR yang optimal mencerminkan fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik sehingga pendapatan dari pembiayaan dapat meningkat. Namun, apabila nilai FDR terlalu tinggi, bank berpotensi menghadapi risiko likuiditas karena sebagian besar dana masyarakat telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Oleh karena itu,

bank harus mampu menjaga tingkat FDR pada kondisi yang optimal agar tetap mampu meningkatkan profitabilitas tanpa mengabaikan risiko likuiditas (Muhammad, 2016; Kasmir, 2019).

Hubungan antara NPF dan FDR terhadap profitabilitas diduga tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat efisiensi operasional bank. Efisiensi operasional umumnya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga peluang memperoleh laba akan semakin besar. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional sehingga profitabilitas cenderung menurun (Riyadi, 2017 ; Kasmir, 2019). Berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh NPF, FDR, dan efisiensi terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda (research gap). Beberapa penelitian menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan. Demikian pula pada variabel FDR, terdapat penelitian yang menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil negatif maupun tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih belum konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel efisiensi sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme hubungan tersebut (Ismail, 2018; Hair et al., 2022).

Penelitian ini menjadi penting karena efisiensi operasional diduga mampu menjelaskan bagaimana kualitas pembiayaan dan tingkat penyaluran dana memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan menguji peran efisiensi sebagai variabel mediasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), efisiensi operasional, dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen bank dalam meningkatkan kualitas pembiayaan, mengoptimalkan penyaluran dana, serta meningkatkan efisiensi operasional guna memperkuat profitabilitas bank syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023 ; Muhammad, 2016).

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa suatu pihak yang memiliki informasi lebih baik akan memberikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Dalam konteks perbankan, laporan keuangan menjadi salah satu bentuk sinyal yang diberikan manajemen kepada investor, regulator, dan masyarakat mengenai kondisi keuangan serta prospek perusahaan. Rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja bank syariah. Informasi tersebut menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. (Spence, 1973¹; Brigham & Houston, 2022²).

Dalam industri perbankan syariah, tingginya nilai profitabilitas menunjukkan sinyal positif mengenai kemampuan bank dalam mengelola aset secara produktif, sedangkan tingginya rasio NPF dan BOPO dapat menjadi sinyal negatif karena mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan dan menurunnya efisiensi operasional. Sebaliknya, tingkat FDR yang berada pada kisaran optimal menunjukkan kemampuan bank menjalankan fungsi intermediasi secara efektif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh karena itu, teori sinyal menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan antara NPF, FDR, BOPO, dan profitabilitas pada penelitian ini. (Brigham & Houston, 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Dalam industri perbankan, profitabilitas menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas pengelolaan aset serta keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula kemampuan bank dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham sekaligus menjaga keberlangsungan usahanya. Profitabilitas juga mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan sehingga menjadi salah satu ukuran kesehatan bank yang banyak digunakan oleh regulator maupun investor. (Kasmir, 2019; Ismail, 2018).

Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan **Return on Assets (ROA)**. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Otoritas Jasa Keuangan juga menggunakan ROA sebagai salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah.

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif bank dalam mengelola asetnya sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. (Otoritas Jasa Keuangan, 2024; Kasmir, 2019).

1.2.3 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Rasio ini menunjukkan persentase pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Tingginya rasio NPF mengindikasikan semakin besar risiko pembiayaan yang dihadapi bank sehingga dapat mengurangi pendapatan, meningkatkan biaya pencadangan kerugian, serta menurunkan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan risiko pembiayaan menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan bank syariah. (Ismail, 2018; Muhammad, 2016).

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah karena meningkatnya pembiayaan bermasalah menyebabkan penurunan pendapatan operasional. Namun demikian, masih terdapat penelitian yang menemukan hasil berbeda sehingga menunjukkan adanya inkonsistensi hubungan antara NPF dan profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menjadi salah satu alasan penting dilakukannya penelitian ini dengan memasukkan efisiensi operasional sebagai variabel mediasi. (La Difa et al., 2022³; Lestari & Oktavia, 2025⁴).

1.2.4 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini mencerminkan fungsi intermediasi bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Tingkat FDR yang optimal menunjukkan bahwa bank mampu mengelola likuiditas secara efektif sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dari aktivitas pembiayaan. Sebaliknya, nilai FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik. (Muhammad, 2016; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh FDR terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian menemukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Inkonsistensi hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara FDR dan profitabilitas masih memerlukan kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat menjelaskan mekanisme hubungan tersebut, salah satunya efisiensi operasional. (Qurotulaeni & Wirman⁵, 2021; Dewi Purwanti et al., 2022⁶).

1.2.5 Efisiensi Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efektif untuk menghasilkan pendapatan operasional yang optimal. Dalam penelitian ini efisiensi diproksikan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO menunjukkan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien kegiatan operasional bank sehingga peluang memperoleh laba menjadi semakin besar. Sebaliknya, peningkatan BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional sehingga dapat menurunkan profitabilitas bank. (Riyadi, 2017; Kasmir, 2019).

Efisiensi operasional dipandang sebagai salah satu faktor yang mampu menjelaskan hubungan antara risiko pembiayaan dan profitabilitas. Pembiayaan bermasalah yang meningkat akan mendorong kenaikan biaya operasional sehingga rasio BOPO meningkat dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan BOPO sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. (La Difa et al., 2022; Lestari & Oktavia, 2025).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih ditemukan inkonsistensi mengenai pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sebagian penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan penelitian lain memperoleh hasil yang tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menguji pengaruh langsung tanpa mempertimbangkan peran efisiensi operasional sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali hubungan tersebut dengan menempatkan BOPO sebagai variabel mediasi untuk

memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai mekanisme yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan :

1 Menganalisa Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Efisiensi Operasional (BOPO)

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank syariah. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar risiko gagal bayar yang harus ditanggung bank sehingga bank perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pengawasan, restrukturisasi pembiayaan, serta pembentukan cadangan kerugian. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya beban operasional sehingga rasio BOPO juga meningkat. Dengan demikian, peningkatan NPF akan menurunkan tingkat efisiensi operasional bank.

Hasil penelitian La Difa et al. (2022) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap BOPO. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah meningkatkan biaya operasional bank sehingga efisiensi operasional menurun.

H1: Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif terhadap Efisiensi Operasional (BOPO).

2 Menganalisa Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Efisiensi Operasional (BOPO)

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif. Penyaluran pembiayaan yang optimal diharapkan mampu meningkatkan pendapatan operasional sehingga efisiensi bank menjadi lebih baik. Namun apabila penyaluran pembiayaan tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik, maka peningkatan FDR belum tentu mampu meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian Qurotulaeni dan Wirman (2021) menunjukkan bahwa FDR tidak selalu berpengaruh terhadap BOPO karena efisiensi operasional dipengaruhi oleh berbagai faktor selain tingkat penyaluran pembiayaan.

H2: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Efisiensi Operasional (BOPO).

3 Menganalisa Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator kualitas pembiayaan bank syariah. Tingginya pembiayaan bermasalah menyebabkan berkurangnya pendapatan pembiayaan dan meningkatnya biaya pencadangan kerugian sehingga laba yang diperoleh bank menjadi menurun. Oleh karena itu, peningkatan NPF diperkirakan akan menurunkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian Rohansyah (2021), La Difa et al. (2022), dan Lestari dan Oktavia (2025) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA).

H3: Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

4 Menganalisa Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan efektivitas fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana masyarakat menjadi pembiayaan produktif. Semakin optimal tingkat penyaluran pembiayaan diharapkan semakin besar pendapatan yang diperoleh bank sehingga profitabilitas meningkat. Namun hubungan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan yang disalurkan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara FDR dan profitabilitas masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

H4: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

5 Menganalisa Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

BOPO merupakan 3200variable3200 efisiensi operasional bank yang menunjukkan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin besar biaya operasional yang harus dikeluarkan bank sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, peningkatan BOPO diperkirakan akan menurunkan profitabilitas.

Penelitian Dewi Purwanti et al. (2022) serta Lestari dan Oktavia (2025) membuktikan bahwa BOPO berpengaruh 3200variable terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

H5: Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh 3200variable terhadap Profitabilitas (ROA).

6 Menganalisa Peran Mediasi Efisiensi Operasional (BOPO) pada Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Pembiayaan bermasalah tidak hanya berdampak langsung terhadap profitabilitas, tetapi juga meningkatkan beban operasional bank sehingga efisiensi menurun. Penurunan efisiensi tersebut pada akhirnya akan memperbesar

penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, efisiensi operasional diduga menjadi mekanisme yang menjembatani hubungan antara NPF dan profitabilitas.

H6: Efisiensi Operasional (BOPO) memediasi pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA).

7 Menganalisa Peran Mediasi Efisiensi Operasional (BOPO) pada Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Efektivitas penyaluran pembiayaan melalui FDR diperkirakan dapat meningkatkan efisiensi operasional apabila dana yang disalurkan mampu menghasilkan pendapatan operasional yang optimal. Peningkatan efisiensi tersebut selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, BOPO diduga berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara FDR dan profitabilitas.

H7: Efisiensi Operasional (BOPO) memediasi pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

1.4 Pertanyaan Penelitian

- 1 Bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Efisiensi Operasional (BOPO)
- 2 Bagaimana pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Efisiensi Operasional (BOPO)
- 3 Bagaimana Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)
- 4 Bagaimana pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)
- 5 Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)
- 6 Apakah peran Mediasi Efisiensi Operasional (BOPO) pada Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)
- 7 Apakah peran Mediasi Efisiensi Operasional (BOPO) pada Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan efisiensi operasional yang diprosikan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: (1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode penelitian; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2020–2025; dan (3) memiliki data mengenai NPF, FDR, BOPO, dan ROA. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 Bank Umum Syariah dengan total 78 observasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing bank. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh data kuantitatif maupun landasan teori yang relevan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA). Variabel independen terdiri atas Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), sedangkan variabel mediasi adalah efisiensi operasional yang diprosikan menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Berdasarkan hasil pengujian, model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Analisis mediasi dilakukan menggunakan analisis jalur (path analysis) yang dilanjutkan dengan Uji Sobel untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung BOPO dalam memediasi hubungan antara NPF dan FDR terhadap profitabilitas.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua persamaan sebagai berikut:

Model Sub-Struktur I

$$BOPO = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \varepsilon$$

Model Sub-Struktur I digunakan untuk menguji pengaruh **Non Performing Financing (NPF)** dan **Financing to Deposit Ratio (FDR)** terhadap **Efisiensi Operasional (BOPO)** sebagai variabel mediasi. Hasil estimasi pada model ini digunakan untuk mengetahui apakah NPF dan FDR mampu menjelaskan perubahan tingkat efisiensi operasional Bank Umum Syariah.

Model Sub-Struktur II

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 BOPO + \varepsilon$$

Model kedua digunakan untuk menganalisis pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA).

Keterangan Persamaan Regresi

Keterangan:

- **ROA** = *Return on Assets*, yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.
- **BOPO** = *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank.
- **NPF** = *Non Performing Financing*, yaitu rasio pembiayaan bermasalah yang mencerminkan tingkat risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- **FDR** = *Financing to Deposit Ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan.
- **α (Alpha)** = Konstanta, yaitu nilai BOPO atau ROA ketika seluruh variabel independen (NPF dan FDR) bernilai nol.
- **β_1** = Koefisien regresi variabel **NPF**, yang menunjukkan besarnya perubahan BOPO atau ROA akibat perubahan satu satuan NPF dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).
- **β_2** = Koefisien regresi variabel **FDR**, yang menunjukkan besarnya perubahan BOPO atau ROA akibat perubahan satu satuan FDR dengan asumsi variabel lain tetap.
- **β_3** = Koefisien regresi variabel **BOPO**, yang menunjukkan besarnya perubahan ROA akibat perubahan satu satuan BOPO dengan asumsi variabel lain tetap.
- **ε (Error Term)** = Komponen kesalahan (residual) yang mencerminkan pengaruh variabel lain di luar model penelitian yang dapat memengaruhi BOPO maupun ROA.

Pengujian mediasi dilakukan menggunakan Uji Sobel dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Variabel BOPO dinyatakan mampu memediasi hubungan antara variabel independen dan profitabilitas apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel (1,99) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan efisiensi sebagai variabel mediasi. Data penelitian menggunakan data panel 13 Bank Umum Syariah periode 2020–2025 dengan jumlah observasi sebanyak 78 data. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Efisiensi (BOPO), dan Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2025.

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
NPF	3,45	1,87	0,20	8,90
FDR	83,60	12,45	58,10	112,40
Efisiensi (BOPO)	80,60	10,88	58,30	98,70
Profitabilitas (ROA)	2,20	1,09	-1,20	5,80

Tabel. 1

3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Sub Struktural I (NPF dan FDR terhadap Efisiensi)

Uji Model	Nilai Probabilitas	Kriteria	Model Terpilih
Uji Chow	0,0000	Prob < 0,05	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,2667	Prob > 0,05	Random Effect Model
Uji LM	0,0000	Prob < 0,05	Random Effect Model

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12983>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Keputusan Akhir	-	-	Random Effect Model (REM)
------------------------	---	---	----------------------------------

Table. 2

B. Sub Struktural II (NPF, FDR, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas)

Uji Model	Nilai Probabilitas	Kriteria	Model Terpilih
Uji Chow	0,0000	Prob < 0,05	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,0878	Prob > 0,05	Random Effect Model
Uji LM	0,0000	Prob < 0,05	Random Effect Model
Keputusan Akhir	-	-	Random Effect Model (REM)

Tabel. 3

3.4 Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Keterangan
Heteroskedastisitas	Tidak diwajibkan karena model menggunakan REM dengan metode GLS
Autokorelasi	Tidak diwajibkan karena REM-GLS telah mengatasi autokorelasi
Kesimpulan	Model REM memenuhi asumsi estimasi sehingga pengujian asumsi klasik tidak menjadi syarat utama

3.5 Uji Hipotesis

A. Uji t (Pengaruh Langsung)

Hipotesis	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
NPF → Efisiensi	2,963218	0,0345	Berpengaruh signifikan
FDR → Efisiensi	-	0,1090	Tidak berpengaruh
NPF → Profitabilitas	-0,412349	0,0087	Berpengaruh negatif signifikan
FDR → Profitabilitas	-	0,6705	Tidak berpengaruh
Efisiensi → Profitabilitas	-0,032672	0,0088	Berpengaruh negatif signifikan

Keterangan: $\alpha = 5\%$ (0,05).

Table. 4

B. Uji F (Pengaruh Simultan)

Sub Struktural I

Model	Prob(F-statistic)	Kriteria	Kesimpulan
Sub Struktural I	0,077403	Prob > 0,05	NPF dan FDR tidak berpengaruh simultan terhadap efisiensi
Sub Struktural II	0,001957	Prob < 0,05	NPF, FDR, dan efisiensi berpengaruh simultan terhadap profitabilitas

Table.

5

C. Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R ²	R ²	Persentase Penjelasan Model	Variabel Lain
Sub Struktural I	0,044569	0,071483	7,15%	92,85%
Sub Struktural II	0,159307	0,194829	19,48%	80,52%

Tabel. 6

Nilai koefisien determinasi pada Model I sebesar 7,15% dan Model II sebesar 19,48% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih relatif rendah. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa profitabilitas Bank Syariah juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM), ukuran perusahaan, kualitas tata kelola, maupun kondisi makroekonomi yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

Meskipun uji simultan pada Model I menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,077403 ($>0,05$), analisis mediasi tetap dilakukan karena terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara NPF terhadap BOPO serta BOPO terhadap ROA. Pendekatan ini masih dapat diterapkan sesuai konsep analisis mediasi yang lebih menitikberatkan pada signifikansi jalur individual.

D. Uji Sobel (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengaruh Mediasi	t-hitung	t-tabel	Keputusan	Kesimpulan
NPF → Efisiensi → Profitabilitas	2,1560	1,99	t-hitung > t-tabel	Efisiensi memediasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas
FDR → Efisiensi → Profitabilitas	0,9995	1,99	t-hitung < t-tabel	Efisiensi tidak memediasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas

Tabel. 7

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM), penelitian ini menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan efisiensi (BOPO) sebagai variabel mediasi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020–2025. Model REM dipilih berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel Hasil Pengujian Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

VARIABEL	STD.ERROR	T.STATISTIK	PROB	KETERANGAN
NPF– BOPO	1,373782	2,156978	0,0345	Berpengaruh Positif Signifikan
FDR – BOPO	0,001067	-1,623751	0,1090	Tidak Berpengaruh Signifikan
NPF – ROA	0,152705	-2,700307	0,0087	Berpengaruh Negatif Signifikan
FDR – ROA	0,000112	0,427258	0,6705	Tidak Berpengaruh Signifikan
BOPO - PROF	0,012121	-2,695484	0,0088	Berpengaruh Negatif Signifikan
NPF– BOPO– ROA	0,439400	-2,156000	0,0310	Pengaruh Tidak Langsung Negatif Signifikan (Mediasi)
FDR – BOPO– ROA	0,000320	0,999500	0,3180	Pengaruh Tidak Langsung Tidak Signifikan

Sumber. data diolah Eviews12,2026

Tabel. 8

Berdasarkan hasil pengujian, Non Performing Financing (NPF) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah menyebabkan meningkatnya biaya operasional sehingga efisiensi bank menurun. Selanjutnya, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO maupun ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan belum mampu menjelaskan perubahan efisiensi operasional maupun profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, peningkatan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Hasil uji mediasi menunjukkan

bahwa BOPO mampu memediasi pengaruh NPF terhadap ROA, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh FDR terhadap ROA.

3.6 Pembahasan Penelitian

3.6.1 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Efisiensi (BOPO)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0345 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 2,963218, sehingga NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi (BOPO).

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, maka rasio BOPO akan meningkat. Peningkatan BOPO mencerminkan menurunnya efisiensi operasional bank karena biaya yang dikeluarkan untuk menangani pembiayaan bermasalah menjadi lebih besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah dapat meningkatkan beban operasional dan menurunkan efisiensi bank syariah.⁷

3.6.2 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Efisiensi (BOPO)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FDR memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1090 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0,001732, sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi (BOPO).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan belum mampu memengaruhi efisiensi operasional bank secara signifikan. Efisiensi lebih dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan pembiayaan dibandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Temuan ini sejalan dengan yang menemukan bahwa FDR tidak selalu memengaruhi kinerja operasional bank syariah.⁸

3.6.3 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil regresi menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0087 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0,412349, sehingga NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah, maka profitabilitas bank syariah akan semakin menurun. Kondisi tersebut terjadi karena meningkatnya risiko gagal bayar yang mengurangi pendapatan bank dan meningkatkan biaya pencadangan kerugian. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah.⁹

3.6.4 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil regresi, FDR memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6705 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,0000477, sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan belum tentu mampu meningkatkan laba bank secara signifikan. Tingginya FDR perlu diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik agar dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa FDR tidak selalu berpengaruh terhadap ROA.¹⁰

3.6.5 Pengaruh Efisiensi (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0088 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0,032672, sehingga BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka profitabilitas bank syariah akan semakin rendah. Tingginya biaya operasional menyebabkan berkurangnya laba yang diperoleh bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa BOPO merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank syariah.¹¹

3.6.6 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Efisiensi (BOPO)

Gambar 1.3 Uji sobel NPF

Uji Sobel

1. XI terhadap Y2 melalui Z

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE a^2) + (a^2 SE b^2)}}$$

$$t = \frac{2,96x - 0,32}{\sqrt{(-0,32^2 \times 1,37^2) + (2,96^2 \times 0,01^2)}}$$

$$t = \frac{-0,9472}{\sqrt{(0,1024 \times 1,8769) + (8,7616 \times 0,0001)}}$$

$$t = \frac{-0,9472}{\sqrt{0,19219456 + 0,00087616}}$$

$$t = \frac{-0,9472}{\sqrt{0,19307072}}$$

$$t = \frac{-0,9472}{0,4394}$$

$$t = -2,156$$

$$t \text{ table} = 1,99$$

Sumber.Data diolah Eviews12.2026

Hasil Uji Sobel menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,156, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,99, sehingga efisiensi (BOPO) terbukti memediasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas bank syariah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah tidak hanya berdampak langsung terhadap profitabilitas, tetapi juga meningkatkan biaya operasional yang menyebabkan efisiensi menurun dan akhirnya menekan profitabilitas bank. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan pentingnya efisiensi operasional dalam menjaga profitabilitas bank syariah.¹²

3.6.7 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Efisiensi

Gambar1.4 Uji sobel FDR

2. X2 terhadap Y2 melalui Z

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE a^2) + (a^2 SE b^2)}}$$

$$t = \frac{-0,001x - 0,32}{\sqrt{(-0,32^2 \times 0,001^2) + (-0,001^2 \times 0,01^2)}}$$

$$t = \frac{0,00032}{\sqrt{(0,1024 \times 0,000001) + (0,00001 \times 0,0001)}}$$

$$t = \frac{0,00032}{\sqrt{0,000001024 + 0,000000001}}$$

$$t = \frac{0,00032}{\sqrt{0,000001025}}$$

$$t = \frac{0,00032}{0,00032016}$$

$$t = 0,9995$$

$$t \text{ table} = 1,99$$

Sumber.Data diolah Eviews12.2026

Hasil Uji Sobel menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,9995, lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,99, sehingga efisiensi (BOPO) tidak mampu memediasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas bank syariah.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun FDR tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, namun melalui peningkatan efisiensi operasional bank, FDR tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Dengan demikian, efisiensi tidak terbukti menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara FDR dan profitabilitas. Besarnya penyaluran pembiayaan yang tercermin melalui FDR belum mampu meningkatkan efisiensi operasional sehingga tidak memberikan pengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) dan Uji Sobel terhadap 13 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2025, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional (BOPO). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah menyebabkan rasio BOPO meningkat, yang mengindikasikan menurunnya tingkat efisiensi operasional bank.
2. Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya penyaluran pembiayaan belum mampu menjelaskan perubahan tingkat efisiensi operasional Bank Umum Syariah.
3. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, semakin rendah profitabilitas bank karena meningkatnya risiko pembiayaan serta biaya pencadangan kerugian yang harus ditanggung bank.
4. Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan belum secara otomatis mampu meningkatkan profitabilitas apabila tidak diikuti dengan kualitas pembiayaan yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif.
5. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan semakin rendah efisiensi operasional bank sehingga laba yang dihasilkan cenderung menurun.
6. Efisiensi operasional (BOPO) terbukti memediasi pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah tidak hanya menurunkan profitabilitas secara langsung, tetapi juga meningkatkan beban operasional yang selanjutnya menekan profitabilitas.
7. Efisiensi operasional (BOPO) tidak mampu memediasi pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hubungan antara FDR dan profitabilitas tidak berlangsung melalui mekanisme efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah lebih dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan dan tingkat efisiensi operasional dibandingkan oleh tingkat penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, strategi peningkatan profitabilitas sebaiknya difokuskan pada pengendalian pembiayaan bermasalah, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan manajemen risiko agar kinerja keuangan bank syariah dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Reference

- Ak, Drs Ismail, MBA. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Kencana, 2018.
- Bank Indonesia. (2020–2025). “Statistik dan Laporan Sistem Keuangan Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia”
- Dewi Purwanti, Suwardi, Dan Triyono. “ Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas.” Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis, Vol 18, No. 1, (2022) doi : <https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9628>
- Fundamentals of Financial Management. t.t. Diakses 21 Juli 2026. https://books.google.com/books/about/Fundamentals_of_Financial_Management.html?hl=id&id=9uXEAAAQBAJ.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). “Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EVIEWS 10”. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- “Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications - Penelusuran Google.” Diakses 20 Juli 2026. [https://www.google.com/search?q=Hair%2C+J.+F.%2C+Hult%2C+G.+T.+M.%2C+Ringle%2C+C.+M.%2C+%26+Sarstedt%2C+M.+%26+Primer+on+Partial+Least+Squares+Structural+Equation+Modeling+\(PLS-SEM\)+\(3rd+ed.\).+Sage+Publications&oeq=Hair%2C+J.+F.%2C+Hult%2C+G.+T.+M.%2C+Ringle%2C+C.+M.%2C+%26+Sarstedt%2C+M.+%26+Primer+on+Partial+Least+Squares+Structural+Equation+Modeling+\(PLS-SEM\)+\(3rd+ed.\).+Sage+Publications&gs_lcrp=EgZjaHJvWUyBggAEEUYOzIGCAAQRRg70gEIMjI1NWowajmoAgCwAgE&sourceid=chrome&source=chrome.ob&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Hair%2C+J.+F.%2C+Hult%2C+G.+T.+M.%2C+Ringle%2C+C.+M.%2C+%26+Sarstedt%2C+M.+%26+Primer+on+Partial+Least+Squares+Structural+Equation+Modeling+(PLS-SEM)+(3rd+ed.).+Sage+Publications&oeq=Hair%2C+J.+F.%2C+Hult%2C+G.+T.+M.%2C+Ringle%2C+C.+M.%2C+%26+Sarstedt%2C+M.+%26+Primer+on+Partial+Least+Squares+Structural+Equation+Modeling+(PLS-SEM)+(3rd+ed.).+Sage+Publications&gs_lcrp=EgZjaHJvWUyBggAEEUYOzIGCAAQRRg70gEIMjI1NWowajmoAgCwAgE&sourceid=chrome&source=chrome.ob&ie=UTF-8).
- “Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada - Penelusuran Google.” Diakses 20 Juli 2026. https://www.google.com/search?q=Kasmir.+%26+Analisis+Laporan+Keuangan.+Jakarta%3A+PT+RajaGrafindo+Persada&oeq=Kasmir.+%26+Analisis+Laporan+Keuangan.+Jakarta%3A+PT+RajaGrafindo+Persada&gs_lcrp=EgZjaHJvWUyBggAEEUYOdIBCDE0MjI1MG0qAIAAIB&sourceid=chrome&source=chrome.ob&ie=UTF-8.
- La Difa, Chavia Gilrandy, Diharpi Herli Setyowati, dan Ruhadi Ruhadi. “Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.” Journal of Applied Islamic Economics and Finance 2, no. 2 (2022): 333–41. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>.
- Lestari, Dita Elvania, dan Vicky Oktavia. “PERAN CAR, NPF DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.” Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING) 8, no. 3 (2025): 2891–902. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14114>.
- Muhammad; Manajemen dana bank syariah. Ekonisia, 0. Yogyakarta. //perpustakaan.pta-makassar.go.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D306.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020–2025). “Statistik Perbankan Syariah dan Laporan Publikasi Bank Umum Syariah”. Jakarta: OJK.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12983>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- “Otoritas Jasa Keuangan – Data dan Statistik Perbankan Syariah. - Penelusuran Google.” Diakses 20 Juli 2026. https://www.google.com/search?q=Otoritas+Jasa+Keuangan+%E2%80%93+Data+dan+Statistik+Perbankan+Syariah.&oeq=Otoritas+Jasa+Keuangan+%E2%80%93+Data+dan+Statistik+Perbankan+Syariah.&gs_lcrp=EgZjaHJvWUyBggAEEUYOdIBCDIzMTVqMGo0qAIAsAIB&sourceid=chrome&source=chrome.ob&ie=UTF-8.
- Qurotulaeni, Qory, dan Wirman Wirman. “Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019).” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021): 586. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173>.
- “Riyadi, S. (2017). Manajemen Perbankan Indonesia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada - Penelusuran Google.” Diakses 20 Juli 2026. https://www.google.com/search?q=Riyadi%2C+S.+%282017%29.+Manajemen+Perbankan+Indonesia.+Jakarta%3A+PT+RajaGrafindo+Persada&oeq=Riyadi%2C+S.+%282017%29.+Manajemen+Perbankan+Indonesia.+Jakarta%3A+PT+RajaGrafindo+Persada&gs_lcrp=EgZjaHJvWUyBggAEEUYOdIBCDIzMTVqMGo0qAIAsAIB&sourceid=chrome&source=chrome.ob&ie=UTF-8.
- Rohansyah, Miswar. “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia.” *Robust: Research of Business and Economics Studies* 1, no. 1 (2021): 123. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>.
- Spence, MICHAEL. “SINYAL PASAR KERJA *.” Dalam *Uncertainty in Economics*, disunting oleh PETER Diamond dan MICHAEL Rothschild. Academic Press, 1978. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>.
- “Statistik Perbankan Syariah.” Diakses 20 Juli 2026. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.
- Sugiyono. (2019). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta.